

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur

Felino Pernando Purba*, Hotmaria Sinaga & Munawarah

Program Studi Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi
Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Diterima: 17 Juli 2020; Disetujui: 02 Agustus 2020; Dipublish: 8 Agustus 2020

*Corresponding Email: permandopurba94@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini menguji atau menganalisis ketepatan efek *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* atas tindakan *Income Smoothing* terhadap *corporate* manufaktur yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Pada penelitian ini menggunakan teori-teori analisa laporan keuangan, manajemen keuangan yang berhubungan dengan *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan proses observasi kuantitatif. Dalam observasi ini juga menerapkan proses observasi data seperti laporan keuangan yang termuat dalam website Bursa Efek Indonesia. Observasi ini melibatkan 153 *corporate* manufaktur sebagai populasi, yang di setiap tahun nya mengalami keuntungan pada tahun 2015 – 2017. Teknik dalam pengutipan sampel pada observasi, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan 37 sampel dikalikan selama 3 tahun maka didapatkan 111 sampel penelitian. Hasil simultan dengan uji F menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 4,2% sehingga hasil hipotesis penelitian *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak signifikan atas *income smoothing*. Dan uji T menghasilkan variabel *firm size* berdampak secara parsial pada tindakan *income smoothing*.

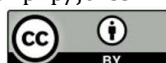
Kata Kunci: *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Income Smoothing*

Abstract

The purpose of this study is to test or analyze the accuracy of the *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* for *Income Smoothing* actions on *corporate* manufacturing published on the Stock Exchange in 2015-2017. In this study using the theories of financial statement analysis, financial management related to *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. In this study using a quantitative observation process. In this observation also applies the process of observing data such as financial statements contained on the IDX website. This observation involved 153 *corporate* manufactures as a population, which each year experienced a profit in 2015-2017. The technique in citing samples in the observation, namely by using *purposive sampling* techniques so that 37 samples were multiplied for 3 years, 111 research samples were obtained. Simultaneous results with F test shows a significant effect on *income smoothing*, with the coefficient of determination test results of 4.2% so that the results of the research hypothesis *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* had no significant impact on *income smoothing*. And the T test produces a *firm size* variable that has a partial effect on *income smoothing* actions.

Keywords: *Return On Assets*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Income Smoothing*

How to Cite: Purba, F. Sinaga, H. & Munawarah. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(1): 178-186.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu catatan informasi keuangan corporate pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi corporate dan sarana komunikasi yang berfungsi sebagai penghubung antar pihak yang berkepentingan terhadap corporate, baik di dalam pihak internal maupun dalam pihak eksternal corporate. Pada kenyataannya, perhatian para pengguna laporan keuangan hanya ditunjukkan pada informasi laba, tetapi tidak melihat proses penghasilan laba. Hal ini mendorong manajemen dalam laba yaitu dengan melaksanakan perataan laba agar kinerja corporate tampak baik dan para investor mau menanamkan saham pada corporate tersebut.

Dalam teori keagenan dikatakan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang corporate dibandingkan dengan pemilik corporate yang sering mendorong manajemen dalam melaksanakan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Maka dari itu, corporate melaksanakan manajemen laba karena laba adalah salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen. Oleh karena itu perataan laba yakni meliputi penggunaan teknik tertentu yang bertujuan dalam meminimalisir atau memaksimalkan jumlah laba dalam suatu periode agar sama dengan jumlah laba dalam periode sebelumnya. Perataan laba dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Perataan laba merupakan suatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam *agency theory*.

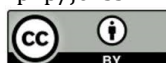
Corporate memiliki beberapa karakteristik yang dibahas melalui beberapa indikator. Indikator pertama tentang ukuran corporate, akan memengaruhi susunan pendanaan corporate. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan corporate membutuhkan dana yang cukup besar dibandingkan corporate yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang cukup besar inilah mempunyai kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Indikator kedua mengenai rasio profitabilitas, digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan corporate, rasio ini mengukur kemampuan corporate dalam menghasilkan keuntungan yang lebih. Pada tingkat penjualan, profitabilitas corporate juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan corporate dalam mendapatkan laba dan mengetahui efektivitas corporate dalam mengelola resources yang dimilikinya. Indikator ketiga tentang leverage, menunjukkan resiko yang dihadapi corporate berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Corporate yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satu contohnya untuk pembelian aktiva. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman.

Hasil sebuah pengembalian oleh asset adalah rasio yang menampilkan berapa besar peran asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio penting untuk pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen corporate dalam mengelola aktiva corporate (Ane, 2015). Semakin tinggi ROA maka semakin efisien pula penggunaan aktiva corporate dengan kata lain jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba lebih tinggi begitu pula sebaliknya (Sudana, 2009). Rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa tinggi jumlah laba bersih yang didapat melalui dana yang sudah tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset (Hery, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan adalah penetapan seberapa besar dan seberapa kecilnya sebuah corporate. Semakin tinggi total asset berarti menunjukkan harta yang dimiliki oleh corporate tersebut termasuk dalam perusahaan besar begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya harta yang dimiliki oleh sebuah corporate. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total aset (Kasmir, 2013).

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan corporate dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas



perusahaan, jika semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Tetapi, rasio ini juga memiliki kelemahan yakni tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2009). Rasio lancar ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat ratio lancar adalah (Kasmir, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Financial leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan asset yang dimilikinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa financial leverage digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, mulai dari jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2017). Financial leverage disebut juga rasio nilai buku seluruh utang kepada kepala aktiva. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Hastria, 2013). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Dewi, 2012). Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap perataan laba karena memiliki indikasi corporate dalam melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, yang dapat dilihat melalui kemampuan corporate tersebut melunasi utang dengan modal yang dimiliki corporate tersebut. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Dina, 2012):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

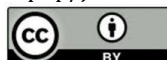
Perataan laba adalah bentuk umum dari manajemen laba. Pada hal ini manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dalam mengurangi fluktuasi nya. Umumnya perataan laba terjadi akibat tingkat profitabilitas yang tidak stabil. Sebagaimana diketahui profitabilitas mampu memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan dalam menghasilkan profit atau keuntungan (Suwandi, dll, 2019). Perataan laba tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan laba dan kemudian melaporkan laba ini disaat periode buruk. Manajemen laba merupakan suatu realitas akuntansi aktual yang enggan diterima oleh para pemakai. Meskipun penting untuk diketahui bahwa manajemen laba tidak dilakukan sejauh yang telah dipublikasikan pers keuangan, tidak diragukan bahwa manajemen laba merusak kredibilitas informasi akuntansi. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan yaitu untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan memengaruhi harga saham (Wild, 2005). Perataan laba juga dapat didefenisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan target yang terlihat, karena adanya manipulasi variabel akuntansi (Ekawati, 2006). Perataan laba disebabkan karena di dalam manajemen laba terdapat pembiasan pengukuran income (dinaikkan/diturunkan) dan melaporkan income yang tidak representationally faithfulness seperti yang seharusnya dilaporkan (Corolina, 2014).

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta X})^2}}{(n-1)} \Delta x$$

dimana :

- ΔI = Perubahan laba per periode
- ΔS = Perubahan pendapatan per periode
- CV = Koefisien variasi variabel
- CV ΔI = Koefisien variasi perubahan laba
- CV ΔS = Koefisien variasi perubahan penjualan
- Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba
- $\bar{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba
- n = Tahun yang diteliti



METODE PENELITIAN

Penelitian penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode konkrit/empiris, dan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian dalam pengamatan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat pengamatan ini adalah penelitian sebab/akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah corporate manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 - 2017 sejumlah 153 corporate. Sampel penelitian sebanyak 38 corporate manufaktur di BEI periode 2015 - 2017. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Corporate manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2015 - 2017; 2) Corporate manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang dimulai dari tahun 2015 - 2017; 3) Corporate manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki laba yang dimulai dari tahun 2015 - 2017.

Variabel penelitian dipakai untuk uji coba pengujian adalah seperti dibawah ini:

- Variabel dependent (terikat) adalah Perataan Laba = Y
- Variabel independent (bebas) terdiri dari :
- X1 = ROA
- X2 = FIRM SIZE
- X3 = CR
- X4 = DER

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi logistik mencakup tidak adanya tercapuk multikolinieritas juga menguji model fit dari regresi yang digunakan, dengan mengabaikan asumsi normalitas & heteroskedastisitas guna menguji regresi logistik. Uji Multikolinieritas, Uji Multikolinieritas berguna dalam menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik sebaiknya bebas dari multikolinieritas. Dan Analisis Regresi Logistik, Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

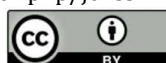
Data statistik yang digunakan dapat dilihat menggunakan pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi spss 23 sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Artikel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	111	.175392	6.042083	1.62028122	1.521550645
X2	111	16.155702	18.399414	17.11004722	.629022411
X3	111	.116813	9.879868	1.79329933	1.961771184
X4	111	.159195	8.650510	1.65042370	1.682087453
Y1	111	.000000	7793.000000	111.56548739	841.600982924
Valid N (listwise)	111				

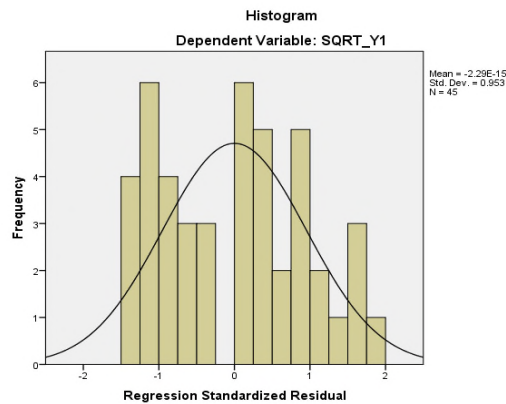
Sumber : Hasil SPSS 23

Melalui tabel 1 menyatakan terdapat nilai minimum, maximum, nilai mean, dan standar deviation dari variable ROA, Firm Size, CR, DER, dan Incomme Smoothing dengan rincian sebagai berikut, pada variable ROA nilai minimumnya terdapat pada Pt. Sumi Indo Kabel Tbk pada periode 2015 dan nilai maksimumnya terdapat pada Pt. Lionmesh Prima Tbk pada periode 2015 dengan nilai meannya 1,62028122 dan nilai standar deviasinya 1,521550645. Pada variable Ukuran Perusahaan nilai minimumnya terdapat pada Pt. Delta Djakarta Tbk pada periode 2015 dan nilai maksimumnya terdapat pada Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2017 dengan nilai



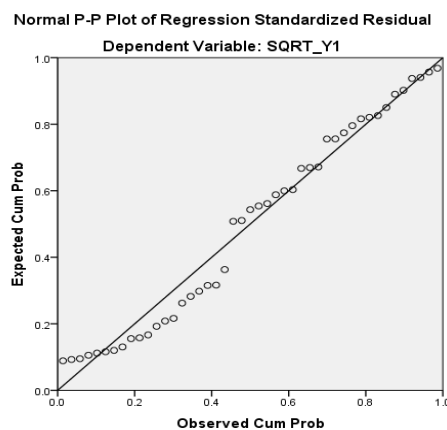
meannya 1,62028122 dan nilai standar deviasinya 1,521550645. Pada variabel CR nila minimumnya terdapat pada Pt. Voksel Elektrik Tbk pada periode 2015 dan nilai maksimumnya terdapat pada Pt. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada periode 2016 dengan nilai meannya sebesar 1,79329933 dan nilai standar deviasi sebesar 1,961771184. Pada variabel DER nilai minimumnya terdapat pada Pt. Voksel Elektrik Tbk pada periode 2017 dan nilai maksimumnya terdapat pada Pt. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada periode 2016 dengan nilai meannya 1,65042370 dan nilai standar deviasinya 1,682087453. Pada variabel Perataan Laba memiliki nilai minimumnya terdapat pada Pt. Sumi Indo Kabel Tbk pada periode 2016 dan memiliki nilai maksimumnya terdapat pada Pt. Mark Dynamics Indonesia pada periode 2016 dengan nilai meannya 111.56548739 dan nilai standar deviasinya 841.600982924.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram
Sumber : Hasil SPSS 23

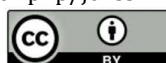
Hasil uji diagram histogram di atas menunjukkan bahwa garis kurva cenderung simetris. Gambar ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal dan sesuai asumsi normalitas.



Gambar 2 Uji Normalitas Histogram
Sumber : Hasil SPSS 23

Dari hasil uji diagram Normalitas P-P Plot pada gambar 2 terdapat titik – titik menyebar dan tidak jauh dari garis diagonal, dari titik – titik tersebut dapat dipastikan bahwa data tersebut bersifat normal.

Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*



		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51216748
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.079
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

Sumber : Hasil SPSS 23

Hitungan dari uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikannya $0.173 > 0,05$. Dilihat dari hitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Table 3 Uji Multikolonieritas

Model	t	Sig.	Tolerance	VIF
(constant)	.933	.356		
SQRT_X1	.423	.675	.696	1.437
SQRT_X2	.917	.365	.670	1.429
SQRT_X3	.801	.428	.843	1.186
SQRT_X4	.365	.717	.886	1.129

Sumber : Hasil SPSS 23

Pada hasil pengolahan data tabel 3, besarnya nilai *Tolerance* variable ROA, Ukuran Perusahaan, CR, DER dan Perataan Laba berada diatas 0,10 sedangkan nilai dari VIF variable ROA, Ukuran Perusahaan, CR, DER, dan Perataan Laba berada dibawah 10. Dapat disimpulkan hasil uji multikolonieritas setelah transformasi tidak terjadi regresi antar variable bebas.

Uji Autokolerasi

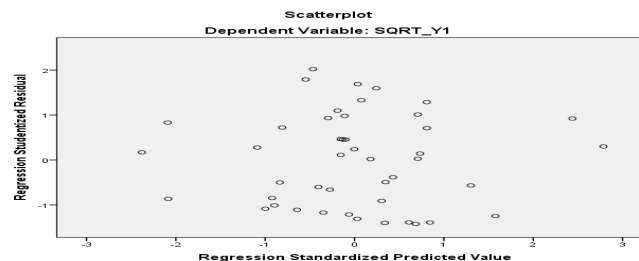
Tabel 4 Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	-.042	.53717	1.685

Sumber : Hasil SPSS 23

Dari hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1.685, sedangkan dalam tabel DW untuk "K" = 4 (jumlah variable bebas) dan n =111 (jumlah data) besar nilai dl (batas bawah) = 1,6167 dan du = (batas atas) = 1,7657 ; $4-dl = 2,3833$ dan $4-du = 2,2343$. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka $du < dw < 4-dl$ atau $1,7657 < 1,685 < 2,3833$ dapat dirampungkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil SPSS 23

Dari gambar ini terlihat titik – titik tidak terkumpul dan semua titik – titik tersebut menyebar pada sumbu Y. Maka grafik diatas dapat dirampungkan tidak mengalami Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Glejser

Tabel 5 uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	58.790	68.074		.864	.390
	SQRT_X1	3.506	2.338	.191	1.500	.137
	SQRT_X2	-13.254	15.957	-.104	-.831	.408
	SQRT_X3	-1.655	1.538	-.110	-1.076	.284
	SQRT_X4	-2.563	1.713	-.150	-1.496	.138

Sumber : Hasil SPSS 23

Berdasarkan table 5 menyatakan nilai signifikan untuk variable ROA,UKURAN PERUSAHAAN, CR, DER. Sudah melebihi angka 0,05. Dengan ini data tersebut terhindar dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis data Penelitian

Model penelitian

Tabel 6 hasil uji REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.732	6.143		.933	.356
	SQRT_X1	.170	.402	.078	.423	.675
	SQRT_X2	-1.319	1.438	-.172	-.917	.365
	SQRT_X3	.167	.208	.134	.801	.428
	SQRT_X4	.146	.401	.060	.365	.717

Sumber : Hasil SPSS 23

SQRT PERATAAN LABA = 5,732 - 0,170 SQRT ROA - 1,319 SQRT UKURAN PERUSAHAAN + 0,167 SQRT CR + 0,146 DER

Tabel 6 menunjukkan untuk variable ROA adalah sebesar 0,170. Artinya jika ROA mengalami kenaikan satu satuan maka Perataan Laba akan menurun sebesar 0,170. Untuk variable Ukuran Perusahaan adalah sebesar -1,319. Artinya jika Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka Perataan Laba akan menurun sebesar -1,319. Untuk variabel CR adalah sebesar 0,167. Artinya jika CR terjadi satu satuan maka Perataan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,167. Untuk variabel DER adalah sebesar 0,146. Artinya jika DER terjadi satu satuan maka Perataan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,146.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.042	.53717



Sumber : Hasil SPSS 23

Dari tabel 7, bahwa nilai *Adjusted R square* 0,042. Berarti 4,2% dari variabel dependen Perataan Laba yang diperjelaskan oleh variabel independen ROA, Ukuran Perusahaan, CR, DER Sedangkan sisanya 95,8% diperjelaskan oleh variabel yang diteliti terhadap laba bersih.

Uji Hipotesis secara Simultan (F)

Tabel 8 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.648	4	.162	.561	.692 ^b
	Residual	11.542	40	.289		
	Total	12.189	44			

Sumber: Hasil SPSS 23

Dari tabel di atas, Uji F setelah ditransformasi diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,561 dari tingkat signifikansinya 0,692. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,45 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $0,561 < 2,45$ atau $0,692 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pengaruh Roa, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt Equity Ratio, secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

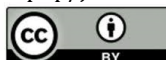
Tabel 9 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	5.732	6.143		.933	.356
	SQRT_X1	.170	.402	.078	.423	.675
	SQRT_X2	-1.319	1.438	-.172	-.917	.365
	SQRT_X3	.167	.208	.134	.801	.428
	SQRT_X4	.146	.401	.060	.365	.717

Sumber: Hasil SPSS 23

Pada tabel 9. Nilai T_{tabel} untuk signifikan 0,05 pada variabel bebas 111 adalah 1,98157. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis secara parsial (Uji T) dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji T variabel ROA secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,423 dengan nilai signifikannya 0,675 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,98157 dengan nilai signifikannya sebesar 0,05 maka disimpulkan nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,423 > -1,98157$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Perataan Laba* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Dari hasil perhitungan uji T variabel Ukuran Perusahaan secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0.917 dengan nilai signifikannya 0.365 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,98157 dengan nilai signifikannya sebesar 0,05 maka disimpulkan nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($0,917 > -0,365$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Perataan Laba* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
3. Dari hasil perhitungan uji T variabel CR secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,801 dengan nilai signifikannya 0,428 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,98157 dengan nilai signifikannya sebesar 0,05 maka disimpulkan nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,801 > -1,98157$) maka diterima H_0 dan H_a ditolak artinya CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Perataan Laba* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Dari hasil perhitungan uji T variabel DER secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0.365 dengan nilai signifikannya 0,717 sedangkan nilai T_{tabel} 1,98157 dengan nilai signifikannya sebesar 0,05 maka disimpulkan nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,365 > -1,98157$) maka H_0 diterima dan



H_a ditolak artinya DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Perataan Laba* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROA, CR, DER sangat tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, sedangkan *Firm Size* sangat signifikan atas praktik *Income Smoothing* yang dilakukan oleh *corporate*. Karena koefisien regresi *Firm Size* mempunyai nilai positif yang berarti probabilitas *corporate* bersama tingkat total aktiva yang lebih tinggi cenderung melakukan *Income Smoothing*.

SIMPULAN

Melalui keakuratan data spss yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikategorikan bahwa Uji hipotesis variabel X1 (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perataan Laba), Uji hipotesis variabel X2 (Ukuran Perusahaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perataan Laba), Uji hipotesis variabel X3 (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perataan Laba), Uji hipotesis variabel X4 (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perataan Laba).

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, L. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Medan: UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Corolina. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Universitas Kristen Petra*, 148-161.
- Dewi, K. S. dan Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, 1-8.
- Dina, R. dan Dul Muid. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1, 1-14.
- Ekawati, E. (2006). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia, 2, 53-66.
- Hastria, D. dan Rasuli. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Deviden Payout Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Automotive Yang Listing Di BEI, 1, 1-15.
- Hery. C. R. C. (2016). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: GRAFINDO PERSADA.
- Wild, J. S. R. (2005). Analisis Laporan Keuangan (8th ed). JAKARTA: SALEMBA EMPAT.
- Sudana, I M. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik (1st & 2nd ed). Jakarta: AIRLANGGA.
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181-187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>

